

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi secara istilah berasal dari kata metode yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi metodologi merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Jadi metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mencari sesuatu hal dengan menggunakan logika berfikir sehingga diperoleh suatu hasil yang diinginkan. Cholid dan Abu Achmadi (2003:2), memberikan batasan tentang pengertian metodologi yaitu:

”Metodologi Penelitian adalah: Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah”.

Dalam tulisan Dian S. (Ali, 1984:54) menyatakan bahwa “metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, karena dipergunakan untuk meneliti kejadian-kejadian yang sedang berlangsung dan berhubungan dengan kondisi saat ini. Penelitian yang dilakukan penulis menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang menyangkut masalah mengenai mekanisme penyusunan peraturan desa di desa Neglasari.

Lebih lanjut Cholid dan Abu Achmadi (2003:44) menjelaskan pengertian tentang “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi”.

Penelitian ditekankan kepada data sekunder atau data kepustakaan sesuai dengan sifat yuridis-normatif yang akan ditunjang oleh wawancara dan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Dengan demikian maka penelitian dilakukan melalui tahap:

- a. Orientasi dan memperoleh gambaran umum
- b. Eksploitasi fokus atau masalah dan analisis data
- c. Tahap pengecekan hasil penelitian

Data hasil temuan atau penelitian yang diperoleh penulis, dianalisis dengan menggunakan metode analisis normatif kualitatif, yaitu mengelompokkan masalah-masalah yang ada sehingga tidak menggunakan rumus matematis dan statistik.

Bodgan dan Taylor (1975 : 5) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa: kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Jadi dalam penelitian ini data tidak berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata baik secara tertulis maupun secara lisan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik:

- a. Studi Dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Dian S. (Arikunto, 1993:202).
- b. Wawancara menurut Moleong (1988:183) adalah “percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah Kepala Desa Neglasari, Sekertaris Desa Neglasari, Perangkat Desa Neglasari yang terdiri dari para Kaur sebanyak 6 orang diambil 1 orang sebagai perwakilan, Ketua BPD beserta para anggotanya (dari 13 orang diambil perwakilan sebanyak 1 orang Ketua, 1 orang Wakil Ketua, dan 1 orang anggota secara acak) , serta pihak – pihak terkait lainnya yang terlibat dalam proses penyusunan peraturan desa di Desa Neglasari. Pemilihan sampel dalam penelitian ini merupakan *sampel purposive* (bertujuan dimana besar jumlah sampel didasarkan pada pertimbangan informasi yang diperlukan oleh peneliti).
- c. Observasi menurut Husaini Usman & Purnomo (2000:54) mengatakan bahwa:

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari

proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam tulisan Diah S.(Suharsimi: 96:114) menjelaskan bahwa “Subjek penelitian adalah orang yang dapat merespon atau menjawab dan memberikan informasi tentang pertanyaan-pertanyaan dari penelitian.” Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Neglasari, Sekertaris Desa Neglasari, Perangkat Desa Neglasari yang terdiri dari 1 Kaur dari jumlah Kaur sebanyak 6 orang, Ketua BPD beserta para anggotanya (dari 13 orang diambil sebanyak 1 orang Ketua, 1 orang Wakil Ketua, dan 1 orang anggota sesuai dengan sistem sampel bertujuan), serta pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam proses penyusunan peraturan desa di Desa Neglasari. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Lingkungan Kantor Pemerintahan Desa Neglasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melalui tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian, yaitu tahap dimana peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti mencari masalah sosial yang berkembang, menentukan fokus permasalahan, dan menyusun judul penelitian. Untuk selanjutnya, peneliti mengajukan judul penelitian dalam seminar judul skripsi. Setelah mendapatkan Acc judul, maka peneliti melakukan pra

penelitian untuk memperoleh data-data dari subjek dan lokasi penelitian dalam menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Perizinan, yaitu tahap dimana peneliti mendapatkan izin untuk meneliti di lokasi yang diajukan oleh peneliti. Izin ini dikeluarkan oleh:
 - a. Rekomendasi Ketua Jurusan PMPKN untuk mendapatkan izin dari Dekan FPIPS;
 - b. Rekomendasi dari Dekan I FPIPS untuk memperoleh izin dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia melalui BAAK;
 - c. Rekomendasi dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia untuk mendapatkan izin dari Kepala KesBang Kabupaten Bandung;
 - d. Kepala KesBang Kabupaten memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta memberikan tembusan pemberitahuan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, Kecamatan Neglasari dan Lokasi penelitian yang dituju yaitu Desa Neglasari.
3. Tahap Pelaksanaan Penelitian, yaitu merupakan tahap inti dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk menjawab fokus masalah yang telah ditentukan.
4. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data, yaitu tahap dimana data yang diperoleh, baik melalui teknik wawancara, observasi maupun studi dokumen diolah sesuai dengan susunan kebutuhan peneliti dari

informasi-informasi yang telah dikumpulkan tersebut. Setelah data dan fakta dikumpulkan dan dikelompokkan dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus masalah yang telah disusun.

5. Tahap Penyusunan Laporan, yaitu tahap menggabungkan seluruh bagian/bab penelitian yang telah ditulis peneliti, untuk dipertanggungjawabkan peneliti dalam sebuah sidang ujian skripsi.

E. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian kepada subjek penelitian, dengan tujuan agar dapat menjawab masalah yang terdapat dalam fokus penelitian. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimanakah proses penyusunan Peraturan Desa di Desa Neglasari dan apakah telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku?**
 - a) Siapakah yang menyusun rencana/rancangan peraturan desa?
 - b) Apakah yang menjadi alasan mendasar dibentuknya suatu rancangan perdes?
 - c) Bagaimanakah cara-cara penyusunan rancangan peraturan desa?
 - d) Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyusun suatu rancangan peraturan desa?

- e) Siapakah yang berhak mengajukan rancangan peraturan desa kepada BPD?
- f) Siapakah yang berhak menyetujui rancangan peraturan desa dan ditetapkan sebagai peraturan desa?
- g) Bagaimanakah cara yang di tempuh dalam menetapkan suatu rancangan peraturan desa?
- h) Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menetapkan suatu rancangan peraturan desa menjadi peraturan desa?
- i) Langkah apa saja yang dilakukan setelah Peraturan desa ditetapkan?
- j) Siapakah yang memantau pelaksanaan Peraturan Desa?
- k) Bagaimanakah sikap yang diambil oleh pemantau pelaksanaan Peraturan desa dalam menyikapi penyelewengan terhadap peraturan desa?
- l) Bagaimanakah validasi suatu peraturan desa?
- m) Siapakah yang berhak menyatakan “tidak laik” berlaku suatu Peraturan desa?
- n) Langkah apa yang ditempuh dalam menyikapi penolakan terhadap suatu rancangan peraturan desa?

2. Bagaimanakah sosialisasi mekanisme penyusunan peraturan desa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005?

- a) Apakah telah dilakukan sosialisasi oleh pihak pemerintah Kabupaten kepada pemerintah desa berkenaan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005?

- b) Apakah anda mengetahui tata cara penyusunan peraturan desa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005?
- c) Apakah pemerintah kabupaten telah mengeluarkan Peraturan Daerah tentang Peraturan Desa yang merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005?
- d) Berkaitan dengan Perda yang dikeluarkan Pemerintah Kabupaten Bandung

1. Jika ada Perda yang telah dikeluarkan Pemerintah Kabupaten tentang Peraturan Desa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005, bagaimanakah sosialisasi yang diterima Pemerintah Desa terhadap Perda tersebut?

2. Jika belum ada Perda tentang Peraturan Desa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005, bagaimanakah sosialisasi yang diterima oleh Pemerintah Desa?

3. Jika belum ada Perda tentang Peraturan Desa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005, berdasarkan pada aturan manakah Pemerintah Desa menyusun Peraturan Desa? Apakah alasannya?

3. Kendala-kendala apakah yang muncul dalam proses penyusunan peraturan desa di Desa Neglasari?

- a) Kendala apakah yang dihadapi pada saat penyusunan suatu rancangan peraturan desa?

- b) Kendala apakah yang dihadapi pada saat penetapan rancangan peraturan desa (Raperdes) menjadi peraturan desa (Perdes)?
- c) Kendala apakah yang dihadapi pada saat pelaksanaan Peraturan desa?

4. Bagaimanakah upaya yang dilakukan Pemerintah Desa maupun BPD desa Neglasari untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam proses penyusunan Peraturan Desa?

- a) Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada saat penyusunan suatu rancangan peraturan desa?
- b) Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada saat penetapan rancangan peraturan desa (Raperdes) menjadi peraturan desa (Perdes)?
- c) Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan Peraturan desa?